



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas (Studi  
Kasus: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, Bandung)**

Skripsi

Oleh

Andrew Alfred Napitupulu

2012310038

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas**  
**(Studi Kasus: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok,**  
**Bandung)**

Skripsi

Oleh

Andrew Alfred Napitupulu

2012310038

Pembimbing

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Andrew Alfred Napitupulu  
Nomor Pokok : 2012310038  
Judul : Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus:  
Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, Bandung)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 17 Januari 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua sidang merangkap anggota**  
Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

**Sekretaris**  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

**Anggota**  
Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si.

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrew Alfred Napitupulu

NPM : 2012310038

Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, Bandung)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2017



Andrew Alfred Napitupulu

## ABSTRAK

Nama: Andrew Alfred Napitupulu

NPM: 2012310038

Judul: Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok)

---

Pembangunan secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu proses yang terorganisir untuk menciptakan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan aspek yang penting untuk menunjang pembangunan agar berjalan secara optimal.

Pembangunan dan penyelenggaraan pariwisata di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dilakukan berbasis komunitas atau masyarakat. Peran yang besar dan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat setempat menjadi faktor yang penting dalam proses pembangunan dan penyelenggaraan pariwisata di Kampung Wisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembangunan yang terjadi di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan untuk mengetahui dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam hal peningkatan kehidupan ekonomi. Teori *Community-based Tourism* digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 prinsip *Community-based Tourism* telah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat hambatan dan tantangan. Namun dampak positif telah terjadi dan dirasakan oleh masyarakat setempat khususnya dalam peningkatan kehidupan ekonomi.

Kata Kunci: *Community-based Tourism*, Partisipasi, Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok

## **ABSTRACT**

*Name: Andrew Alfred Napitupulu*

*NPM: 2012310038*

*Title: Development Of Community-based Tourism Village (Case Study: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok)*

---

*Development can be simply regarded as an organized process that leads to a better future. The community's role and participation is an essential aspect to optimizing the development.*

*Development and tourism in Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok are based on community. The high role and participation from the community is the key in Kampung Wisata's development and tourism.*

*This research intend to understand the development process in Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok and to understand what are the impact perceived by the community especially in their economic aspect. Community-based Tourism Theory is used to answers those questions.*

*The research result showed that the 4 principles went well in spite of the obstacles and challenges. Local communities has received and felt a positive impact peculiarly in their economic increase.*

*Keywords: Community-based Tourism, Participation, Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok)”**. Karya tulis ilmiah ini diajukan guna untuk memenuhi syarat akhir dalam mencapai dan mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik dengan jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Katholik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini dan masih terbelang sangat jauh dari kata sempurna. Kekurangan tersebut terjadi oleh karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena hal tersebut, penulis mengharapkan agar kritik dan saran yang diberikan dapat membangun dan membuat penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan juga karena adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi yang diberikan oleh beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, dengan penuh kebanggaan dan dengan rasa syukur yang besar, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara individu dan kelompok yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Abraham Parlin Napitupulu dan Herlina Massolo atas motivasi yang diberikan, kasih sayang yang tak henti-hentinya, kasih dan doa yang selalu menguatkan penulis. Ucapan terima kasih saya ucapkan juga kepada Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku dosen pembimbing dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katholik Parahyangan yang telah sabar dalam membimbing dan untuk waktu yang telah diberikan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Tutik Rachmawati, S.IP., MA, dan Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Indraswari, Ibu Susana Ani, Bapak PiusSuratman Kartasasmita, Bapak Deni M, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Mas Sakti, Bapak Andoko dan segenap jajaran dosen pengajar dan Tata Usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan.
3. Kang Rahmat Jabaril selaku pengelola Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok yang telah sangat baik hati menerima penulis untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan untuk *sharing* yang sangat menarik dan menginspirasi.
4. Segenap masyarakat RW 03 Dago Pojok yang telah menerima dengan baik hati dan bersedia memberikan informasi dan pengetahuan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Rudi selaku sekretaris Kelurahan Dago yang telah membantu untuk memberikan informasi kepada penulis
6. Bapak Ade Jatmika selaku sekretaris RW 03 Dago Pojok yang juga telah memberikan informasi dalam menyusun skripsi ini
7. Segenap keluarga besar Advance dari angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan para kolega yang telah memberikan pengalaman dan warna yang indah dalam masa perkuliahan. Tantra, Faza, Omar, Dio, Helmi, Timmy, Reno, Cele dan Ovi atas perjuangan yang sama-sama telah dilakukan.
8. Kawan-kawan Beranda View, Guntur, Omar, Kiting, Cule, Archi, Dito, Abhip yang sering menemani penulis selama menjadi perantau di Kota Bandung ini

9. Teman-teman LKM para Kabinet Bersatu dan para seluruh staff khususnya Kementerian Dalam Negeri atas pengalaman yang sangat berharga untuk berorganisasi
10. Para anggota *group* Lelaki Kardus yang tak bisa disebutkan satu-satu yang telah banyak menghibur dan menjadi teman yang baik dalam masa perkuliahan ini.
11. Teman-teman KKL, Bima, Selly, Taya, Devi, Wisnu yang telah bersama berbagi banyak hal selama 30 di desa. Terimakasih!
12. Bulansari Oktavia yang sering menemani dan menyemangati penulis sampai skripsi inipun selesai juga. Terimakasih!
13. Teman-teman FISIP khususnya keluarga besar Administrasi Publik 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih atas kerjasama, canda, tawa, susah, keluh kesah yang telah dilalui bersama
14. Seluruh pihak yang juga tak bisa disebutkan semuanya yang telah berkontribusi dan membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dimanapun kalian berada terima kasih banyak, doaku selalu menyertai kalian!

Akhir kata, semoga Tuhan Yesus Kristus selalu menyertai kalian dan membalas lebih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi yang telah dikerjakan ini dapat memberikan manfaat dan dapat berguna bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Januari 2017

Andrew Alfred Napitupulu

## Daftar Isi

Pernyataan.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengertian <i>Community-based Development</i> .....	10
2.2 Konsep <i>Community-based Tourism</i> .....	12
2.2.1 Pengertian <i>Community-based Tourism</i> .....	13
2.2.2 Prinsip <i>Community-based Tourism</i> .....	15
2.2.3 Dampak Positif <i>Community-based Tourism</i> .....	17
2.2.4 Tantangan Dalam <i>Community-based Tourism</i> .....	18
2.3 Model Penelitian .....	22
BAB III .....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Tipe Penelitian .....	23
3.2 Peran Peneliti .....	23
3.3 Obyek Penelitian.....	24
3.4 Operasionalisasi Variabel .....	24
3.5 Sumber Data.....	28

3.5.1 Sumber Data Primer.....	28
3.5.2 Sumber Data Sekunder.....	28
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	29
3.6.1 Wawancara.....	29
3.6.2 Studi Pustaka dan Dokumen .....	29
3.6.3 Observasi.....	30
3.7 Analisis Data.....	30
3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan.....	32
BAB IV .....	34
OBJEK PENELITIAN .....	34
4.1 Kawasan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.....	34
4.3 Profil Komunitas Taboo.....	37
4.3.1 Latar Belakang .....	37
4.3.2 Metode Pembelajaran.....	38
4.2 Foto Kegiatan dan Suasana di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.....	42
BAB V .....	44
PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
5.1 Gambaran Umum.....	45
5.2 Prinsip Community-based Tourism .....	46
5.2.1 Social Equity .....	46
5.2.2 Respect local cultural and natural heritage .....	54
5.2.3 Benefit Sharing .....	58
5.2.4 Local Ownership and Participation.....	62
5.3 Dampak Positif Community-based Tourism.....	66
5.3.1 Kontribusi Dalam Peningkatan Pendapatan.....	66
5.3.2 Kesetaraan akses dalam pembangunan .....	67
5.3.3 Menciptakan lapangan pekerjaan.....	68
5.3.4 Melindungi dan memajukan warisan alam dan budaya .....	69
5.4 Tantangan Dalam Community-based Tourism .....	71
5.4.1 Lack of Local Skill.....	71
5.4.2 Infrastructural Challenges .....	72

5.4.3 Ensuring access to natural resources .....	73
5.4.4 Ensuring demand exists .....	73
5.4.5 Developing good community management and co-ordination systems.....	75
5.4.6 Managing the exit of donor aid .....	76
5.4.7 Dealing with limited capacity .....	77
5.4.8 Sharing limited benefits .....	78
5.4.9 Disruptions to daily life and delayed benefits.....	79
5.4.10 Navigating government bureaucracy .....	80
BAB VI .....	82
KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan .....	82
6.2 Saran .....	84
Daftar Pustaka.....	86
Referensi Buku: .....	86
Referensi Jurnal: .....	86
Sumber Internet:.....	87
Perundangan:.....	87
Dokumen lainnya: .....	87

## Daftar Tabel

3.1 – <i>Social Equity</i> .....	24
3.2 – <i>Respect Local Cultural and Natural Heritage</i> .....	25
3.3 – <i>Benefit Sharing</i> .....	25
3.4 – <i>Local Ownership and Participation</i> .....	26
3.5 – Dampak Positif CBT.....	26
3.6 – Tantangan Dalam Pelaksanaan CBT.....	27
4.1 – Kependudukan Rukun Warga 03.....	35

## Daftar Gambar

4.1 – Map Dago Pojok.....	34
4.2 – Struktur Organisasi Komunitas Taboo.....	41
4.3 – Mural di RT 02 Hasil Kreatif Masyarakat.....	42
4.4 – Selokan yang Bersih Akibat Kegiatan Pariwisata.....	42
4.5 – Salah Satu Tempat Berkumpul Warga.....	43
4.6 – Warung Warga yang Meminta Untuk di Mural.....	43
5.1 – Produk Industri Rumahan Warga Dago Pojok.....	52
5.2 – Produk Industri Rumahan Warga Dago Pojok.....	53
5.3 – Produk Wayang yang Dihasilkan Warga Dago Pojok.....	53
5.4 – Pertunjukan Kesenian Gondang di Dago Pojok.....	57
5.5 – Pertunjukan Kesenian Degung pada Festival Seni Budaya 2012.....	57
5.6 – Suasana Alam di Dago Pojok.....	58
5.7 – Kolam yang Dulunya Penuh Sampah Berubah Menjadi Tempat Memancing Warga.....	71

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 – <i>Interview</i> Guideline.....	89
Lampiran 2 - Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 (RIPPARDA).....	92
Lampiran 3 – Kartu Bimbingan.....	127

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Dengan menjadi ibukota Provinsi Jawa Barat, Bandung kemudian menjadi kota yang sering menjadi tempat tujuan bagi masyarakat untuk sekedar berkunjung atau menikmati potensi-potensi baik potensi alam, wisata, budaya dan sebagainya yang dimiliki oleh Bandung.

Sebagai kota besar di Indonesia dan juga sebagai kota metropolitan, pemerintah Kota Bandung diharapkan mampu menuntaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dengan seiring berjalannya waktu, permasalahan yang terjadi di kota ini terlihat semakin kompleks. Apabila melihat pengertian pembangunan yang merupakan segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas manusia<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan agar mampu melakukan pembangunan yang tepat sasaran dan tepat guna bagi seluruh lapisan masyarakat Kota Bandung.

Kota Bandung yang memiliki berbagai kelebihan mulai dari alamnya yang masih sejuk, seni dan budaya, kreativitas masyarakatnya, serta fashionnya, akhirnya ditetapkan sebagai kota wisata dunia oleh Unesco<sup>2</sup>. Oleh karena itu kota kembang ini menjadi salah satu tujuan destinasi favorit bagi para wisatawan. Selain itu Kota Bandung juga merupakan salah satu kota yang memiliki potensi

---

<sup>1</sup> Admin. Agustus (2014). Pengertian Pembangunan Menurut Para Ahli. Diperoleh dari: <http://dilihatya.com/1096/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli>.

<sup>2</sup> Zam Saja. (2014). UNESCO Tetapkan Bandung Sebagai Kota Wisata Dunia. Seputar Jabar Online. Diperoleh dari <http://www.seputarjabar.com/>

sebagai kota kreatif yang cukup besar. Sejak dulu Bandung sudah dikenal sebagai pusat tekstil, mode, seni dan budaya. Bandung juga dikenal sebagai kota pendidikan dan juga daerah tujuan wisata. Hal-hal ini mendukung misi Bandung sebagai kota kreatif.

Beragam jenis wisata tersedia di kota ini, diantaranya yaitu wisata kuliner, wisata alam, wisata budaya dan wisata lainnya. Berbagai potensi pariwisata yang dimiliki ini merupakan keuntungan bagi Kota Bandung karena dapat memberikan beberapa manfaat bagi perkembangan kota. Oleh karena itu, begitu banyak upaya-upaya yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Kota Bandung untuk terus meningkatkan kegiatan pariwisata di Kota Bandung. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini dalam membangun kepariwisataan daerah telah menghasilkan hal yang positif, terbukti pada tahun 2014 Kota Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Asia dan juga Bandung masuk dalam urutan kelima se-Asia Pasifik dan urutan ke-21 dunia terkait pariwisata<sup>3</sup>.

Pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo, Indonesia sedang melakukan pembangunan secara cukup besar-besaran dalam sektor pariwisata. Pariwisata memang telah ditetapkan sebagai sektor prioritas pendorong ekonomi oleh Pemerintahan Jokowi-JK. Di dalam RPJMN 2015-2019 pun pemerintah telah menetapkan target kunjungan wisatawan mancanegara hingga 20 juta pada tahun 2019<sup>4</sup>. Dalam hal pembangunan di sektor pariwisata ini diharapkan negara atau juga daerah mampu mendapatkan manfaat-manfaat positif dari pembangunan kepariwisataan. Secara khusus, manfaat dari pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

---

<sup>3</sup> Tri Wahyuni. (2015). Survei: Bandung Kota Terfavorit Wisatawan se-Asean. CNN Indonesia. Diperoleh dari <http://www.cnnindonesia.com/>

<sup>4</sup> Admin CORE Indonesia. (2015). Press Release: Mendorong Percepatan Pembangunan Pariwisata di Era Jokowi. CORE Indonesia. Diperoleh dari: <http://www.coreindonesia.org/view/134/press-release-mendorong-percepatan-pembangunan-pariwisata-di-era-jokowi.html>

<sup>5</sup> Andre. (2013). Makalah Pariwisata, Pengertian dan Manfaat Pariwisata. Diperoleh dari: <http://www.drzpost.com/reading-374-Makalah-Pariwisata,-Pengertian-dan-Manfaat-Pariwisata.html>

1. Meningkatnya kesempatan berusaha bagi penduduk atau masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.
2. Sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk.
3. Pendapatan negara meningkat berupa pajak baik dari para wisatawan yang datang maupun pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, serta keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia untuk keperluan para wisatawan.
4. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata, masyarakat senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah, maupun budaya-budaya tradisional masyarakat.

Selain itu, menurut Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa Ban Ki-moon, menyampaikan pariwisata merupakan industri yang melibatkan seluruh aspek sosial-ekonomi, pelestarian budaya, dan mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus jembatan untuk saling pengertian antar masyarakat dunia<sup>6</sup>.

Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi dan otonomi daerah, penting rasanya untuk melihat, meninjau atau mengkaji secara berkala atas peran partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam kaitannya dengan proses pembangunan. Dalam konsep demokrasi dikatakan asas pokok demokrasi diantaranya adalah (1) Adanya keterlibatan warga negara (rakyat) dalam pengambilan keputusan politik, baik langsung maupun tidak langsung (perwakilan), (2) adanya persamaan hak bagi seluruh warga negara dalam segala bidang, (3) Pengakuan partisipasi rakyat dalam pemerintahan, misalnya pemilihan

---

<sup>6</sup> Antara. (2016). Pembangunan Pariwisata, Indonesia ranking ke-130. Diperoleh dari: <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/21/203772889/pembangunan-pariwisata-indonesia-ranking-ke-130>

wakil-wakil rakyat untuk lembaga perwakilan rakyat secara langsung, umum, bebas, dan rahasia serta jujur dan adil<sup>7</sup>.

Partisipasi masyarakat pada dasarnya dalam negara yang menganut sistem demokrasi sangat penting. Peran masyarakat secara aktif sangat dibutuhkan untuk membantu menyukseskan segala kebijakan dan program atau keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

Kota Bandung yang memiliki beberapa potensi besar dalam pariwisata turut serta untuk melakukan pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Pada waktu yang lalu, pemerintah Kota Bandung mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 (RIPPARDA). Perda ini merupakan pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan di tingkat kota yang berisi visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan<sup>8</sup>.

Peraturan daerah Kota Bandung tentang RIPPARDA ini bisa saja dikatakan merupakan kebijakan untuk mengintegrasikan arah pembangunan pusat dengan arah pembangunan daerah sebagai daerah otonom. Produk kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah alangkah lebih baik apabila selaras dan saling terintegrasi agar tidak terjadi timpang tindih rencana pembangunan nasional.

Dalam perda Kota Bandung tersebut secara tegas menekankan bahwa pembangunan kepariwisataan Kota Bandung harus memantapkan potensi alam perkotaan, budaya masyarakat, dan industri kreatif sebagai identitas pariwisata

---

<sup>7</sup> Demokrasi. Wikipedia. Diperoleh dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi#Prinsip-prinsip\\_demokrasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi#Prinsip-prinsip_demokrasi)

<sup>8</sup> Peraturan Daerah Kota Bandung No. 01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025.

daerah. Selain itu juga dikatakan bahwa prinsip pengembangan kepariwisataan di Bandung melakukan pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat. Secara umum, arah pembangunan kepariwisataan daerah Kota Bandung harus memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam hal pembangunan kepariwisataan daerah.

Kampung wisata dago pojok merupakan salah satu kawasan yang menjadi objek atau sasaran pembangunan kepariwisataan daerah yang telah dicantumkan dalam RIPPARDA. Konsep pembangunan yang ditawarkan bagi kampung wisata dago pojok adalah konsep ekowisata, dimana yang dimaksud ekowisata adalah suatu konsep pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata berbasis pemanfaatan lingkungan untuk perlindungan, serta berintikan partisipasi aktif masyarakat dan dengan penyajian produk bermuatan pendidikan dan pembelajaran, berdampak negatif minimal, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, dan diberlakukan bagi kawasan lindung, kawasan terbuka, kawasan alam, serta kawasan budaya<sup>9</sup>.

Dengan konsep pembangunan yang ditawarkan tersebut bagi kampung wisata dago pojok, maka dapat dikatakan bahwa pemerintah sangat berharap besar adanya patisipasi aktif dan tingginya keterlibatan masyarakat setempat untuk membantu pemerintah mencapai tujuan yang diharapkan dari perda tentang pembangunan kepariwisataan daerah.

Pada praktiknya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat<sup>10</sup> selaku salah satu tokoh masyarakat setempat yang memiliki peran besar dari perkembangan kampung wisata dago pojok ini mengatakan bahwa pemerintah kurang terlihat atau belum hadir secara maksimal dalam pembangunan pariwisata khususnya kampung wisata dago pojok ini. Belum ada kerjasama yang baik diantara masyarakat dengan pemerintah terkait pembangunan kepariwisataan.

---

<sup>9</sup>Ibid

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengah RJ pada tanggal 21 september 2016 pukul 14.18 WIB

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa sejak berdirinya kampung wisata dago pojok pada tahun 2011 segala sesuatunya sebagian besar dilakukan oleh masyarakat setempat. Sebagian besar kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pariwisata serta pembangunan-pembangunan yang dilakukan di kampung wisata dago pojok merupakan kontribusi dan partisipasi masyarakat setempat. Beliau juga menambahkan bahwa belum ada kelembagaan resmi dari kegiatan wisata ini, hanya terdapat komunitas yang diakui masyarakat untuk mengurus dan mengelola serta menyelenggarakan kegiatan pariwisata di kampung wisata dago pojok.

Hampir seluruh kegiatan wisata yang terdapat dalam kampung wisata dago pojok ini berbasis komunitas atau masyarakat. Mulai dari usaha pariwisata, pemasaran pariwisata hingga pada kegiatan-kegiatan edukatif dan kegiatan pariwisata kreatif lainnya, dari ide, gagasan, dan sebagainya lahir dari masyarakat setempat. Masyarakat kampung wisata dago pojoklah yang melakukan pembangunan kepariwisataan secara mandiri.

Dengan kurun waktu yang cukup singkat ini sejak berdirinya kampung wisata dago pojok, cukup membawa dampak positif bagi masyarakat dari tingkat kesejahteraan walaupun memang tidak terlalu besar atau tidak terlalu signifikan<sup>11</sup>. Namun hal ini tidak mematahkan semangat masyarakat setempat untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah secara baik dengan masyarakat untuk lebih meningkatkan pembangunan kepariwisataan khususnya bagi kampung wisata dago pojok ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang ada<sup>12</sup>, mereka mengatakan bahwa akan berupaya secara maksimal untuk mengembangkan kampung wisata dago pojok ini. Bahkan masyarakat dan komunitas yang ada telah memiliki rencana pembangunan sendiri bagi kampung wisata ini. Mulai dari pembangunan akses, pemasaran, fasilitas dan lain-lain

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid

secara perlahan akan dibangun oleh masyarakat baik dengan ada keikutsertaan pemerintah atau tidak.

Oleh karena itu, kemudian dapat dikatakan partisipasi dengan mode *bottom-up* seharusnya lebih bermakna. Dengan demikian perlu diadakan penelitian ilmiah untuk lebih jauh mengetahui bentuk-bentuk peran atau partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kampung wisata dago pojok. Mengingat sebuah pembangunan di daerah alangkah lebih baiknya melihat kebutuhan masyarakat sekitar, maka untuk dapat mengetahui sejauh mana masyarakat terlibat dan berperan dalam pembangunan pariwisata daerah, penulis bermaksud ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Pembangunan Kampung Wisata Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, Bandung)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dikatakan bahwa pembangunan kampung wisata dago pojok sebagian besar dilakukan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung wisata dago pojok sangat besar. Maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip apa saja yang diterapkan untuk membangun Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok?
3. Bagaimana dampak positif yang terjadi terkait pembangunan di Kampung Wisata Dago Pojok khususnya peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok
3. Untuk mengetahui dampak positif yang terjadi terkait pembangunan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok khususnya peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dan juga dapat memberikan motivasi terhadap pemerintah Kota Bandung untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan di berbagai bidang khususnya pembangunan di daerah Kota Bandung

2. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi dan dapat menjadi salah satu pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada ilmu administrasi publik, khususnya pada bidang partisipasi masyarakat yang merupakan bagian dari *community development*

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri atas enam bab yang saling berkaitan diantara satu bab dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Obyek Penelitian, Bab V Pembahasan Penelitian, Bab VI Kesimpulan dan Saran.